

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, hasil pengolahan data berupa informasi untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan data dari ICMD selama periode 2011-2015, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 126 perusahaan dan dari 126 perusahaan yang terdaftar hanya 34 perusahaan yang memenuhi semua kriteria untuk dijadikan sampel. Proses pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	126	126	126	126	126
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap periode 2011-2015	(9)	(4)	(8)	(6)	(6)
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap periode 2011-2015	117	122	118	114	120
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut periode 2011-2015	(83)	(88)	(84)	(80)	(86)
5	Perusahaan yang berturut-turut memiliki profit positif periode 2011-2015	34	34	34	34	34
	<b>Jumlah Sampel</b>	34	34	34	34	34
	<b>Total</b>	170				

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian mengenai rata-rata (mean) dari variabel, nilai minimum, nilai maksimum dan deviasi standar. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain : nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan aset. Pada penelitian ini peneliti menghapus beberapa data dengan *adjustment* untuk menghilangkan data outlier yang terlalu besar maupun kecil. Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>PBV</b>	<b>SIZE</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>TAG</b>
Mean	159	2.197540	6.700419	0.087378	0.847792	0.176055
Median	159	1.769200	6.542300	0.082000	0.725900	0.157200
Maximum	159	7.314600	8.304700	0.324600	2.463900	0.588500
Minimum	159	0.094400	5.388800	0.000500	0.108200	-0.031900
Std. Deviasi	159	1.790075	0.619289	0.060476	0.502663	0.120565

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif, jumlah unit dalam penelitian ( N ) selama periode 2011 – 2015 adalah 34 perusahaan dengan sampel sebanyak 159 pengamatan. menunjukkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan price to book value (PBV) yaitu harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham, PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 2.197540 yang berarti bahwa harga saham per lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV terendah (min 0.094400) yang menunjukkan bahwa harga saham per lembar saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV (max 7.314600) yang menunjukkan bahwa harga saham per lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Standar Deviasi PBV sebesar 1.790075.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan SIZE yaitu log of total penjualan , SIZE memiliki rata-rata 6.700419 yang berarti total penjualan memiliki rata-rata 6%. Nilai SIZE terendah sebesar 5.388800 yang berarti total penjualan lebih rendah memiliki 5% dan nilai SIZE tertinggi sebesar 8.304700 yang

berarti nilai penjualan lebih tinggi 8.3%, Standar Deviasi SIZE sebesar 0.619289.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total aset. ROA memiliki rata-rata 0.087378 yang berarti laba bersih memiliki 7% dari total aktivasnya. Nilai ROA terendah 0.000500 yang menunjukkan bahwa laba bersih lebih rendah 5% dibandingkan dengan total aktivasnya. Nilai ROA tertinggi 0.324600 yang menunjukkan bahwa laba bersih lebih tinggi sebesar 32% dibandingkan dengan total aset. Nilai Standar Deviasi untuk ROA sebesar 0.060476.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan struktur modal yang diproksikan *debt equity ratio* ( DER ) yaitu total utang dibagi total aset. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0.847792, berarti total utang memiliki rata-rata 84.7% dari total ekuitas. Nilai DER terendah sebesar 0.108200 atau 10% menunjukkan total utang lebih rendah dibandingkan total ekuitasnya. Nilai DER tertinggi (max 2.463900) yang menunjukkan total utang semakin tinggi dibandingkan total ekuitasnya, Standar Deviasi DER sebesar 0.502663.

Berdasarkan tabel 4.2 perhitungan statistik deskriptif pada halaman sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *total asset growth* (TAG) yaitu total aset sekarang dikurangi total aset sebelumnya dibagi total aset sebelumnya. TAG memiliki nilai rata-rata

sebesar 0.176055 atau 17%, nilai TAG terendah sebesar (min -0.031900 ) dan nilai TAG tertinggi sebesar (max 0.588500) atau 58% dengan Standar Deviasi TAG sebesar 0.120565.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan distribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarti,2012). Uji asumsi klasik, dijabarkan sebagai berikut :

### a. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas dapat dilihat dari melihat *Variance Inflation Factor* ( VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Mendeteksi dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflation factor* ( VIF ). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikoleniaritas , dan jika nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* ( VIF ), jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka terjadi multikoleniaritas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikoleniaritas**

Variabel	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1.066415	Tidak terjadi Multikolineritas
Profitabilitas	1.721619	Tidak terjadi Multikolineritas
Struktur Modal	1.690190	Tidak terjadi Multikolineritas
Pertumbuhan aset	1.104430	Tidak terjadi Multikolineritas

Dependent Variable : PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF jauh dibawah angka 10, dengan kata lain dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau tahun sebelumnya. Menurut Ghazali (2013), model regresi yang baik jika regresi bebas autokorelasi dari autokorelasi. Jika terdaat p- value yang signifikan lebih besar pada tingkat 5% dari 36 lag tersebut. Maka dalam pemodelan masih tidak terdapat autolorelasi dan sebaliknya jika terdapat p- value yang signifikan lebih kecil pada tingkat 5% dari 36 lag tersebut. Maka dalam pemodelan masih terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	-0.028	-0.028	0.1302	0.718
* .	* .	2	-0.079	-0.080	1.1403	0.565
. *	. *	3	0.147	0.143	4.6928	0.196
. .	. .	4	-0.008	-0.007	4.7039	0.319
. .	. .	5	0.008	0.031	4.7150	0.452
. .	. .	6	0.004	-0.018	4.7180	0.580
. .	. .	7	0.061	0.068	5.3455	0.618
. *	. *	8	0.131	0.130	8.2338	0.411
* .	* .	9	-0.109	-0.096	10.258	0.330
. .	. .	10	0.042	0.042	10.555	0.393
. *	. .	11	0.093	0.045	12.049	0.360
. .	. .	12	0.023	0.065	12.137	0.435
. .	* .	13	-0.064	-0.075	12.851	0.459
. *	. *	14	0.092	0.082	14.345	0.424
. *	. .	15	0.086	0.056	15.644	0.406
. .	. .	16	-0.038	-0.010	15.897	0.460
. .	. .	17	0.033	0.038	16.091	0.517
. *	. *	18	0.202	0.169	23.510	0.172
. .	. .	19	0.018	0.027	23.566	0.213
. .	. .	20	-0.040	-0.023	23.862	0.248
. *	. .	21	0.095	0.071	25.531	0.225
. .	. .	22	0.060	0.018	26.202	0.243
. .	. .	23	-0.012	0.005	26.230	0.290
. .	* .	24	-0.060	-0.074	26.915	0.308
. .	. .	25	-0.001	-0.048	26.915	0.360
. .	. .	26	0.040	-0.028	27.224	0.398
* .	. .	27	-0.084	-0.045	28.592	0.381
. .	. .	28	0.017	0.007	28.648	0.431
. .	. .	29	0.073	-0.002	29.708	0.429
. .	. .	30	0.048	0.072	30.157	0.458
. .	. .	31	-0.060	-0.040	30.876	0.472
. .	. .	32	0.016	-0.004	30.928	0.521
. .	* .	33	-0.001	-0.070	30.928	0.571
* .	. .	34	-0.067	-0.042	31.840	0.574
. *	. *	35	0.090	0.091	33.505	0.540
. *	. .	36	0.111	0.064	36.083	0.465

Dependent Variable : PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada halaman sebelumnya hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari 36 lag diatas 5% atau 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang baik adalah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji heterokedastisitas dapat menggunakan metode uji glesjer, uji harvey, uji white, uji arch (Ghazali dan Ratmono, 2013). Apabila dalam pengujian statistik ditemukan hubungan yang signifikan, Jika *variance* dari residual ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas : Arch**

F-Statistic	0.125550
Prob. F ( 1,156 )	0.7236
Keterangan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dependent Variable : PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 maka diketahui bahwa variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan aset menunjukkan angka signifikansi diatas 0.05 atau > 5% yang dapat dilihat dari tabel Probabilitas



F sebesar 0.7236 (7,23%) yang artinya data sampel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Koefisien Determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*)

Penelitian ini menggunakan nilai koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menandakan modelnya baik, karena semakin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*)**

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>	<i>S.E Of Regression</i>
0.402362	0.386839	1.401711

Dependent Variable : PBV

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 pada halaman sebelumnya menunjukkan besarnya *R<sup>2</sup>* sebesar 0.386839, hal ini berarti 38% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset sedangkan sisanya ( 100% - 3% = 64%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *S.E. Of Regression* sebesar 1.401711. Semakin kecil nilai *S.E. Of Regression* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen ( Ghozali dan Ratmono, 2013).

## 2. Uji Nilai F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Cara mendeteksi uji F dapat dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji F**

F-statistic	25.92028
Prob(F-statistic)	0.000000

Dependent Variable : PBV

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 25.92028 dengan probabilitas ( Prob F-statistic) sebesar 0.000000, menyatakan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari 5% atau 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, sehingga variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara individu. Apabila nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

Variable	Coefficient	Prob
C	-3.552380	0.0041
SIZE	0.671922	0.0004
ROA	14.641749	0.0000
DER	-0.304601	0.2926
TAG	1.284425	0.1883

Dependent Variable : PBV

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4.8 memiliki persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$PBV = -3.552380 + 0.671922 \text{ SIZE} + 14.641749 \text{ ROA} + -0.0304601 \text{ DER} + 1.284425 \text{ TAG} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.0004 dengan taraf signifikan 5%. Hal tersebut menunjukkan hipotesis 1 diterima, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.671922 bernilai positif. Hal ini terjadi apabila kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.671922 dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai probabilitas dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.0000 dengan taraf signifikan 5%. Hal tersebut menunjukkan hipotesis 2 diterima, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 14.641749 bernilai positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan profitabilitas 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 14.641749 dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui variabel struktur modal dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi  $< 0.05$  yaitu 0.2926. Ini berarti struktur modal dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka secara parsial hipotesis 3 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui variabel pertumbuhan aset menunjukkan sebesar 0.1883 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak, pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan aset sebesar 1.284425 bernilai positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan aset 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.284425 dan sebaliknya.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Keputusan
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H3	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H4	Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis peneliti yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis 1 dapat diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Dengan kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi ini menjadi penyebab atas naiknya harga saham di pasar modal.

Berdasarkan hipotesis peneliti yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis 1 dapat diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2016), dan Sumartini (2016).

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis 2 dapat diterima. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham perusahaan yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham perusahaan lebih besar.

Perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi merupakan salah satu perusahaan yang banyak dicari dan diminati oleh investor, karena dinilai oleh investor memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga profitabilitas sangat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan dengan melihat besarnya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ista (2013), Dewi (2013).

## 3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan berbeda dengan hasil yang didapatkan dimana hasil menunjukkan struktur modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis 3 ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar memiliki modal yang kuat, sehingga besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor kurang memperhatikan struktur modal yang berasal dari pinjaman, investor lebih tertarik pada sumber pendanaan internal karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana laba. Akibatnya perusahaan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Dengan demikian struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori MM tanpa pajak yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat keuntungan dan pertumbuhan aset yang hanya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hanafi, 2004 : 300)

Suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan utang harus peka terhadap keadaan bisnis karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, artinya utang tidak memiliki pengaruh tinggi rendahnya nilai perusahaan. Karena apabila biaya bunga yang dibebankan kepada perusahaan terlalu tinggi maka penggunaan



utang akan merugikan perusahaan. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Ayem ( 2016 ), Rahmawati ( 2015 ), dan Rizky ( 2013).

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dimas Prasetyo (2013) dan Yunitasari (2014) mengatakan bahwa keputusan yang tepat yang dilakukan seorang manajer dalam membuat pertumbuhan aset akan menciptakan suatu peningkatan nilai pada perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila seorang manajer berhasil menciptakan pertumbuhan aset yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya pertumbuhan aset yang dilakukan oleh manajer. Selain itu pertumbuhan aset yang merupakan hasil pertumbuhan aset hanya membandingkan aset tahun sekarang dan aset sebelumnya, meskipun aset sekarang mengalami penurunan belum tentu aset berikutnya mengalami penurunan dan sebaliknya. Sehingga hal ini tidak menjadi perhatian para investor, karena investor lebih menitik beratkan pada pencapaian laba perusahaan. Pencapaian laba perusahaan yang tinggi diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para investor, jadi tinggi rendahnya pertumbuhan aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan.